

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pertumbuhan Pasar modal di Indonesia saat ini semakin lama, semakin menunjukkan peningkatannya dari jumlah investor, jumlah perusahaan yang menjadi anggota bursa efek Indonesia, pertumbuhan kapitalisasi pasar, maupun dari segi lainnya. Akan tetapi saat ini jumlah investor di pasar modal Indonesia relatif masih sedikit, yang hanya sekitar 350 ribu investor, masih kalah jauh bila dibandingkan dengan Negara-negara maju. Hal ini yang mengakibatkan pemerintah sedang gencar-gencarnya mengajak masyarakat Indonesia untuk berinvestasi atau menanamkan modalnya di pasar modal. Karena sebagian ahli ekonomi memandang bahwa pembentukan investasi merupakan factor penting yang bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu Negara.

Pasar modal pada hakekatnya adalah pasar yang tidak berbeda jauh dengan pasar tradisional, dimana ada pedagang, pembeli, dan juga ada tawar menawar harga. Pasar modal dapat juga diartikan sebagai sebuah wahana yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang menyediakan dana sesuai aturan yang ditetapkan. Dengan perkembangan yang pesat pada pasar modal saat ini sangat menarik perhatian investor atau para pemilik modal untuk berinvestasi di pasar modal.

Menurut Prof. Eduardus Tandelilin, PH.D. CWM, Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Investasi berkaitan dengan

pengelolaan aset finansial khususnya sekuritas yang bisa diperdagangkan (*marketable securities*).

Secara sederhana harga saham mencerminkan perubahan minat investor terhadap saham tersebut. Jika permintaan terhadap suatu saham tinggi, maka harga saham tersebut akan cenderung tinggi. Demikian sebaliknya, jika permintaan terhadap suatu saham rendah, maka harga saham tersebut akan cenderung turun. Setiap investor atau calon investor memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui keputusan investasi yang diambil. Pada umumnya motif investasi adalah memperoleh keuntungan, keamanan, dan pertumbuhan dana yang ditanamkan. Untuk itu dalam melakukan investasi dalam bentuk saham investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan emiten.

Analisis rasio merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Dividen Per Share* (DPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

*Dividen Per Share* (DPS) merupakan ukuran untuk menunjukkan sejauh mana laba dibagikan kepada pemegang saham. DPS yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik karena dapat membayarkan DPS dalam jumlah yang tinggi. Hal ini akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut naik (Taranika Intan, 2009: 21).

*Return On Equity* (ROE) adalah suatu pengukuran dari penghasilan atau *income* yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka

investasikan di dalam perusahaan. Dalam pengertian ini, seberapa besar perusahaan memberikan imbal hasil tiap tahunnya per satu mata uang yang diinvestasikan investor ke perusahaan tersebut. Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan sehingga kemungkinan suatu perusahaan dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total modal dengan total aktiva (Kasmir, 2008:166). Rasio utang (*debt to equity ratio*) menunjukkan beberapa banyak utang yang digunakan membiayai aset-aset perusahaan (Keown, Martin, Petty, dan Scott Jr, 2004: 80).

Perkembangan besarnya variabel *Dividen Per Share* (DPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013. Tampak pada tabel 1.1 berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Data variabel DPS , ROE, DER Dan Harga Saham**  
**Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**  
**Tahun 2013**

No.	Nama Perusahaan	DPS (X <sub>1</sub> )	ROE (X <sub>2</sub> )	DER (X <sub>3</sub> )	Harga Saham (Y)
1.	PT. Asrta Argo Lestari Tbk	64.00	21.00	1.02	6,800
2.	PT. Astra Otoparts Tbk	22.00	11.07	0.32	3,650
3.	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	12.5	10.59	0.29	2,200
4.	PT. Indal Aluminium Industry Tbk	50.00	5.68	4.33	600
5.	PT. Indospring Tbk	285.00	7.27	0.27	2,675
6.	PT. Kalbe Farma Tbk	9.66	13.28	0.52	590
7.	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	3.12	12.61	1.34	1,020

8.	PT. Holcim Indonesia Tbk	37.00	10.86	0.70	2,275
9.	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	407.42	24.56	0.41	14,150
10.	PT. Selamat Sempurna Tbk	60.00	8.63	0.60	3,450
11.	PT. Mandom Indonesia Tbk	370.00	13.68	0.23	11,900
12.	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	100.00	19.24	0.55	7,700
13.	PT. Trisula International Tbk	9.50	13.17	0.49	400
14.	PT. Unilever Indonesia Tbk	330.00	125.81	2.14	26,000

Sumber: Data Indonesia Stock Exchange 2014

Berikut di bawah ini merupakan data-data dari *Dividend Per Share*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* pada ke-14 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 (lima) tahun terakhir yakni pada periode tahun 2009-2013.

**Table 1.2**  
**Perkembangan *Dividend Per Share***  
**Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2009-2013**

No.	Nama Perusahaan	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	ASII	830	470	1,380	150	64
2	AUTO	478	434	75	87	22
3	DVLA	45	30	31.5	34.5	12.5
4	INAI	-	-	-	-	50
5	INDS	250	-	160	475	285
6	KAEF	3.38	5	6.19	5.54	9.66
7	ROTI	-	24.64	28.63	36.83	3.12
8	SMCB	-	23	31	80	37
9	SMGR	250.45	248.26	330.89	367.74	407.42
10	SMSM	40	30	100	30	60
11	TCID	320	340	370	370	370
12	TOTO	-	1.5	1000	100	100
13	TRIS	-	-	-	9	9.5
14	UNVR	299	344	296	334	330

Sumber: Data Indonesia Stock Exchange 2014

Dari data diatas terlihat bahwa perusahaan-perusahaan tersebut mengalami naik-turun dalam membagikan *Dividend Per Share* kepada para investor. Rata-rata dari tahun 2010 ke 2011 dan 2012 terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Akan tetapi pada periode 2012-2013 mengalami penurunan kembali.

**Table 1.3**  
**Perkembangan *Return On Equity***  
**Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2009-2013**

No.	Nama Perusahaan	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	ASII	31.19	34.48	28	25.32	21
2	AUTO	25.24	31.74	23.32	20.17	11.07
3	DVLA	13.02	17.31	16.61	17.69	10.59
4	INAI	-20.11	19.98	24.85	17.92	5.68
5	INDS	35.49	31.28	19.05	11.8	7.27
6	KAEF	6.28	12.45	13.71	14.01	13.28
7	ROTI	-	21.91	21.22	22.37	12.61
8	SMCB	27.52	12.17	14.13	16.05	10.86
9	SMGR	32.88	30.48	27.06	27.12	24.56
10	SMSM	28.72	31.74	32.7	32.74	8.63
11	TCID	14.15	13.86	13.72	13.71	13.68
12	TOTO	34.58	30.71	28.68	26.27	19.24
13	TRIS	-	-	-	18.3	13.14
14	UNVR	82.19	83.67	113.13	121.94	125.81

*Sumber: Data Indonesia Stock Exchange 2014*

Dari table 1.3 diatas, dapat diketahui bahwa hampir semua dari 14 perusahaan pada periode 2009-2010 dan periode 2010-2011 mengalami kenaikan nilai *Return On Equity*. Akan tetapi mulai masuk periode 2012-2013 rata-rata perusahaan-perusahaan tersebut mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hanya PT. Unilever Indonesia Tbk yang mengalami peningkatan pada tahun 2013.

**Table 1.4**  
**Perkembangan *Debt to Equity Ratio***  
**Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2009-2013**

No.	Nama Perusahaan	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	ASII	1	1.1	1.02	1.03	1.02
2	AUTO	0.39	0.38	0.47	0.62	0.32
3	DVLA	0.41	0.33	0.28	0.28	0.29
4	INAI	6.38	3.88	4.13	3.74	4.33
5	INDS	2.75	2.39	0.8	0.46	0.27
6	KAEF	0.57	0.49	0.43	0.45	0.52
7	ROTI	1.07	0.25	0.39	0.81	1.34
8	SMCB	1.19	0.53	0.45	0.45	0.7
9	SMGR	0.26	0.29	0.35	0.46	0.41
10	SMSM	0.8	0.96	0.7	0.76	0.6
11	TCID	0.13	0.1	0.11	0.15	0.23
12	TOTO	0.91	0.73	0.76	0.7	0.55
13	TRIS	-	-	0.96	0.51	0.49
14	UNVR	1.02	1.15	1.85	2.02	2.14

*Sumber: Data Indonesia Stock Exchange 2014*

Dari table 1.4 diatas, terlihat dari tahun 2009 sampai 2013 rata-rata perusahaan-perusahaan tersebut mengalami penurunan. Hal ini dapat diartikan baik untuk perusahaan, karena apa bila nilai DER tinggi maka semakin tinggi pula resiko yang akan dialami perusahaan tersebut.

Industri manufaktur merupakan salah satu *primary sector* di Bursa Efek Indonesia sehingga industry ini lebih mencerminkan keadaan pasar modal. Banyak investor yang lebih senang menginvestasikan dananya pada perusahaan industri manufaktur karena harga saham perusahaan industri manufaktur meningkat setiap tahun ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Tetapi harga saham industri manufaktur sangat fluktuatif dan sulit diprediksi. Dengan adanya kenaikan inflasi menyebabkan tingkat suku bunga juga

mengalami peningkatan sehingga investor lebih senang menginvestasikan dananya pada deposito daripada berinvestasi di pasar modal.

Daya beli masyarakat pun semakin menurun ketika terjadi krisis global dan menimbulkan penurunan penjualan pada perusahaan industri manufaktur. Penurunan penjualan yang diiring dengan meningkatnya harga bahan baku dan biaya operasional tersebut mengakibatkan laba bersih sebagian besar perusahaan industry manufaktur ikut mengalami penurunan (Suyoto, 2010: 19). Dengan diketahuinya DPS, ROE dan DER maka dapat digunakan sebagai dasar investor dalam memilih waktu yang tepat untuk membeli maupun menjual saham. Jika nilai DPS, ROE dan DER perusahaan industri manufaktur tersebut turun maka investor pun akan mengurungkan niatnya untuk membeli saham tersebut sehingga menyebabkan permintaan saham pada perusahaan industri manufaktur menjadi turun dan harga sahamnya pun mengalami penurunan, seperti kasus tahun 2008. Oleh karena itu, investor pun diharapkan harus pandai-pandai dalam menganalisis faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap harga saham perusahaan industry manufaktur agar terhindar dari kerugian.

Harga saham adalah faktor yang membuat para investor menginvestasikan dananya di pasar modal dikarenakan dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal. Pada prinsipnya, investor membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen serta menjual saham tersebut pada harga yang lebih tinggi (*capital gain*). Para emiten yang dapat menghasilkan laba yang semakin tinggi akan meningkatkan tingkat kembalikan yang diperoleh investor yang tercemin dari harga saham perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Dividend Per Share*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013**”.

## **1.2 Identifikasi Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penulis mengidentifikasi masalah yang terjadi pada hubungan variabel makro ekonomi terhadap indeks harga saham perusahaan manufaktur pada pasar modal :

1. *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013.
2. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI tahun 2013.
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013.
4. *Dividend Per Share*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013.

## **1.3 Rumusan Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013?



2. Apakah ada pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013?
3. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013?
4. Apakah ada pengaruh *Dividend Per Share* (DPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Dividend Per Share* (DPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat mendatangkan manfaat untuk berbagai kalangan. Manfaat yang dapat memajukan dunia pendidikan dan dunia

investasi di Indonesia. Adapun manfaat yang ingin dicapai antara lain dibawah ini:

1. Manfaat bagi penulis

Penelitian ini sebagai penerapan teori-teori yang telah diterima dalam masa perkuliahan, yaitu dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang lebih bervariasi tentang dunia pasar modal. Khususnya tentang factor yang mempengaruhi pergerakan indeks harga saham.

2. Manfaat bagi investor

Sebagai tambahan informasi dan bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi di pasar modal.

3. Manfaat bagi akademisi

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para mahasiswa maupun dosen yang akan melakukan penelitian tentang pasar modal, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi indeks harga saham.

4. Manfaat bagi pemerintah

Dapat dijadikan sebagai salah satu acuan pemerintah khususnya lembaga pemegang kebijakan moneter dalam menentukan kebijakannya mengenai investasi.

## 1.6 Penelitian Terdahulu

Dari beberapa penelitian terdahulu tentang pengaruh beberapa variabel terhadap kinerja indeks harga saham menunjukkan hasil yang berbeda, sebagaimana dapat disajikan secara sistematis dalam tabel berikut:

**Tabel 1.5**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Subiyantoro, Edi dan Fransisca Andreani (2003)	Analisis Factor-Faktor Yang Memengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Perhotelan Yang Terdaftar Di Pasar Modal Indonesia Periode 1995-2001.	ROA, ROE, BVS, DER, $r$ , $\beta$ , $r_m$ dan Harga Saham	ROE dan BVS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan variable-variabel ROA, DER, return saham, beta saham dan return market tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2.	Trisno, Dedy dan Fransiska Soejono (2008)	Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia.	NPM, ROA, ROE, dan Harga Saham	ROA dan ROE berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sedangkan NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
3.	Hutami, Rescyana Putri (2012)	Pengaruh <i>Dividend Per Share</i> (DPS), <i>Return On Equity</i> (ROE), Dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Harga Saham Perusahaan Industry Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010.	DPS, ROE, NPM dan Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPS, ROE, dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan industry manufaktur yang tercatat di bursa efek Indonesia periode 2006-2010.
4.	Krisnhoe Revina R; Kamaliah; dan Rofika(2012)	Pengaruh <i>Dividend Per Share</i> , <i>Earning Per Share</i> dan <i>Return On Assets</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kelompok LQ45 yang di <i>Listing</i> Di Bursa Efek	DPS, EPS, ROA dan Harga Saham	DPS berpengaruh positif terhadap kenaikan maupun penurunan harga saham, sedangkan EPS dan ROA tidak mempengaruhi harga saham.

		periode 2009 – 2011		
5.	Linda Rahmawati	Pengaruh <i>Return On Assets (ROA)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> Dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> Terhadap Harga Pasar Saham Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada PT. Bakrie Telecom, Tbk)	<i>Return On Assets (ROA)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> , <i>Earning Per Share (EPS)</i> dan Harga Saham	<i>Return On Equity (ROE)</i> dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga pasar saham. Sedangkan <i>Return On Assets (ROA)</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga pasar saham.
6.	Iham Reza Fahlevi (2013)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Industri perbankan yang Terdaftar Di BEI periode 2008-2010	<i>Current Ratio</i> , <i>Return On Assets</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i>	Secara simultan variabel CR, ROA dan DER berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan pada uji regresi secara parsial atau masing-masing, hanya variabel CR dan ROA yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan .
7.	Amelia Dwi Wulandari (2011)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> dan <i>Dividend Per Share</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Earning Per Share</i> dan <i>Dividend Per Share</i>	EPS dan DPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan yang paling dominan mempengaruhi besarnya harga saham adalah DPS.

Sumber : Dikembangkan dari beberapa jurnal

### 1.7 Kerangka Teoritis

Variabel	Grand Theory	Substansy Theory
<p><i>Dividend Per Share</i></p>	<p>1. <i>Dividend</i> merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika setelah pemodal ingin mendapatkan dividen, pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relative lama, yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode di mana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapat dividen (Tandelilin, 2010: 30).</p> <p>2. <i>Dividen Per Share</i> merupakan ukuran untuk menunjukkan sejauh mana laba dibagikan kepada pemegang saham. DPS yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik karena dapat membayarkan DPS dalam jumlah yang tinggi. Hal ini akan menarik investor untuk</p>	<p><i>Dividen Per Share</i> merupakan Rasio nilai yang menunjukkan jumlah uang yang dibayarkan kepada pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar pada tahun tertentu. Rasio ini memberikan gambaran mengenai seberapa besar laba yang dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham untuk tiap lembar saham.</p> $DPS = \frac{\text{dividen yang dibayarkan}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$

	<p>membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut naik.</p> <p>(Taranika Intan, 2009: 21).</p>	
<b><i>Return On Equity</i></b>	<p>1. Kenaikan <i>Return on Equity</i> biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba.</p> <p>(Chrisna, 2011: 34)</p> <p>2. <i>Return on Equity</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen.</p>	<p><i>Return On Equity</i> (ROE) mengukur pengembalian modal yang akan diberikan perusahaan kepada para pemegang saham. Suatu angka ROE yang bagus akan membawa keberhasilan bagi perusahaan, yang mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dapat dengan mudah menarik dana baru.</p> $ROE = \frac{\text{laba setelah bunga \& pajak}}{\text{total modal sendiri}} \times 100\%$

	(Toto Prihadi, 2010: 160).	
<b><i>Debt to Equity Ratio</i></b>	<p>1. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) merupakan perbandingan antara hutang perusahaan terhadap jumlah modalnya. Pada umumnya makin besar angka DER perusahaan dianggap makin berbahaya secara finansial. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya, demikian pula sebaliknya.</p> <p>(Kasmir, 2006: 156)</p> <p>2. <i>Debt Ratio</i> (rasio hutang) adalah perbandingan antara utang dengan modal sendiri atau <i>total capital</i> (modal). Ide dasar dari rasio hutang adalah untuk mengetahui sampai seberapa besar porsi hutang dalam mendanai perusahaan. Semakin</p>	<p><i>Debt to Equity Ratio</i> merupakan rasio likuiditas yang membandingkan antara hutang – hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.</p> $DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total modal sendiri}}$

	besar hutang semakin besar resiko bangkrutnya (Toto Prihadi, 2010: 190).	
<b>Harga Saham</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam buku Statistik karangan J. Supranto, secara sederhana yang disebut dengan indeks harga adalah suatu angka yang digunakan untuk membandingkan suatu peristiwa lainnya. angka indeks atau sering disebut indeks saja, pada dasarnya merupakan suatu angka yang dibuat sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk melakukan perbandingan antara kegiatan yang sama (produksi, ekspor, hasil penjualan, jumlah uang beredar, dan lain sebagainya) dalam dua waktu yang berbeda (Pandji Anoraga, 2001: 100).</li> <li>2. Saham adalah surat tanda bukti kepemilikan bagian modal suatu perseroan terbatas. Dalam transaksi jual beli di bursa efek, saham atau sering disebut <i>shares</i> merupakan instrument yang paling dominan diperdagangkan. (Jogiyanto: 2002)</li> </ol>	Peneliti mengambil harga saham pada saat penutupan akhir tahun / <i>closing price</i> .



## 1.8 Kerangka Pemikiran

Baik buruknya perusahaan tercermin dari rasio-rasio keuangan yang secara rutin diterbitkan emiten. Pada umumnya, perusahaan yang sudah *go public* diwajibkan oleh peraturan yang dikeluarkan oleh pihak BAPEPAM untuk menerbitkan laporan keuangan, dimana laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, perubahan posisi keuangan yang bermanfaat sebagai salah satu data untuk pengambilan keputusan baik oleh pihak manajemen perusahaan itu sendiri atau pihak investor. Jika pengumuman (penerbitan laporan keuangan) mengandung informasi, maka pasar diharapkan akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Indeks harga saham menjadi tolak ukur keadaan suatu kelompok saham. Maka dari itu, indeks harga saham sektor keuangan memberi gambaran mengenai kondisi dan harga saham sektor keuangan yang listing di Bursa Efek Indonesia. Kenaikan dan penurunannya terangkum dalam indeks saham tersebut.

Pergerakan harga saham bukanlah variable yang bisa dikendalikan oleh perusahaan. Harga saham bergerak bebas berdasarkan faktor yang mempengaruhinya. Kinerja perusahaan, factor makro ekonomi, kebijakan moneter dan kondisi sebuah Negara menjadi factor yang dapat mempengaruhi harga saham sebuah perusahaan. Terlihat dari faktor-faktor tersebut kinerja perusahaan yang mampu dikendalikan oleh perusahaan. Apabila kinerja perusahaan meningkat maka harga saham akan berpeluang besar meningkat pula.

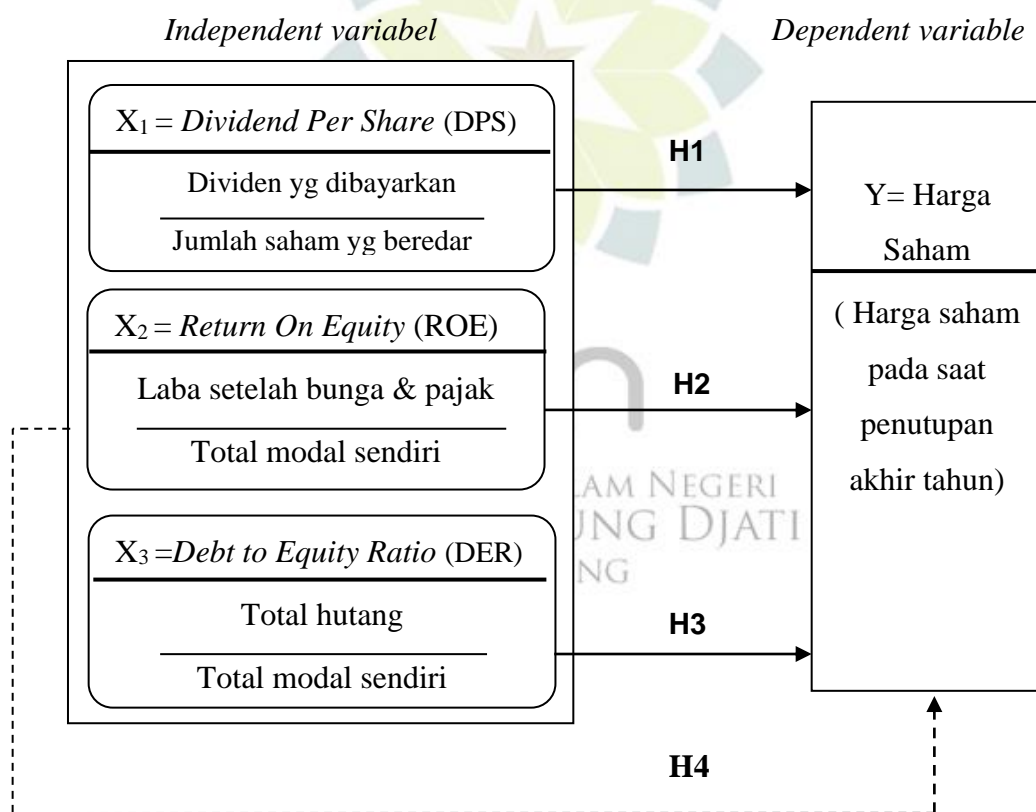
*Dividend Per Share (DPS)* adalah total dividen yang akan dibagikan pada investor untuk setiap lembar saham. DPS yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik karena dapat membayarkan DPS dalam jumlah yang tinggi. Hal ini akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.

*Return On Equity (ROE)* mengukur pengembalian modal yang akan diberikan perusahaan kepada para pemegang saham. Suatu angka ROE yang bagus akan membawa keberhasilan bagi perusahaan, yang mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dapat dengan mudah menarik dana baru. Hal itu juga akan memungkinkan perusahaan untuk berkembang, menciptakan kondisi pasar yang sesuai, dan pada gilirannya akan memberikan laba yang lebih besar, dan seterusnya. Semua hal tersebut dapat menciptakan nilai yang tinggi dan pertumbuhan yang berkelanjutan atas kekayaan para pemiliknya (Walsh, Ciaran 2003: 56). Jadi ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham.

*Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan perbandingan antara hutang perusahaan terhadap jumlah modalnya. Pada umumnya makin besar angka DER perusahaan dianggap makin berbahaya secara finansial. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula sebaliknya, apabila rasio rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2006: 156). Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industry sejenis.

Dengan penjelasan yang tertera diatas maka peneliti mencoba untuk meneliti beberapa variable yang mempengaruhi harga saham tersebut, variable independen yang digunakan adalah *Dividend Per Share (DPS)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Sedangkan variable dependen adalah harga saham. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran Penelitian Pengaruh *Dividend Per Share (DPS)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham**



*Keterangan gambar :*

- pengaruh variabel independend terhadap variabel dependend secara parsial
- pengaruh variabel independend terhadap variabel dependend secara simultan

## 1.9 Hipotesis

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas maka penulis mencoba merumuskan hipotesis sebagai berikut:

### 1. Hipotesis ( $X_1$ )

$H_{01}$  : *Dividend Per Share* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

$H_{a1}$  : *Dividend Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham.

### 2. Hipotesis ( $X_2$ )

$H_{02}$  : *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

$H_{a2}$  : *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham.

### 3. Hipotesis ( $X_3$ )

$H_{03}$  : *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

$H_{a3}$  : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.

### 4. Hipotesis ( $X_1$ , $X_2$ , dan $X_3$ )

$H_{04}$  : *Dividend Per Share*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

$H_{a4}$  : *Dividend Per Share*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.